

STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH

M. Rasyid Ridlo dan Subhan

Prodi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email:

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian dengan judul “Apakah Ada Hubungan Strategi Pengambilan Keputusan Dengan Iklim Organisasi di SMPN 1 Pringgabaya tahun pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Hubungan Strategi Pengambilan Keputusan Dengan Iklim Organisasi di SMPN 1 Pringgabaya tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 orang guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket sebagai metode pokok sedangkan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Dengan hasil penelitian yaitu berdasarkan analisis data tentang Hubungan Strategi Pengambilan Keputusan Dengan Iklim Organisasi di SMPN 1 Pringgabaya tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Korelasi Product Moment* diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,302 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,279 pada taraf signifikansi 5% dan $N=53$ atau $(0,302 > 0,279)$. Hal ini menunjukkan bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Ada Hubungan Strategi Pengambilan Keputusan Dengan Iklim Organisasi di SMPN 1 Pringgabaya tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Strategi Pengambilan Keputusan, Iklim Organisasi Sekolah

LATAR BELAKANG

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut, Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan yang tertera di dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional, (UU No. Tahun 2003) pasal 50 ayat 3 yang menyatakan pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional (Sikdiknas, 2003: 27).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan system pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan

manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk memenuhi ketentuan ini, kemendikbud, khususnya Direktorat Jendral Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah telah merilis beberapa sekolah yang diharapkan mampu menerapkan standar mutu menuju SBI. SBI adalah sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) serta mempunyai keunggulan yang merujuk pada standar pendidikan.

Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat. Pembaharuan yang dasar telah diterapkan pada pengelolaan pendidikan di

Indonesia. Hal ini telah ditetapkan dalam undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 dan 2 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Sesuai dengan pendapat yang di atas Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak dibebankan kepada pemerintah saja melainkan semua pihak yang ada dalam lembaga atau organisasi sekolah tersebut khususnya kepala sekolah atau pemimpin.

Kepala sekolah adalah seorang yang mengatur sebuah sistem organisasi sekolah. Oleh karena itu sebagai pemimpin sekolah tentu ia akan menemukan masalah dan harus membuat keputusan agar masalahnya dapat terselesaikan. Shull dalam

Rochaety (2008:151) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran yang mencakup aktifitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Keberhasilan suatu sekolah tergantung pada strategi pengambilan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah yang memimpin. Dipihak lain kepala sekolah pada umumnya sudah dibekali ilmu kepemimpinan, yang diantaranya teori pengambilan keputusan, akan tetapi dalam prakteknya hasilnya belum seperti yang diharapkan seperti terjadinya kesenjangan, bertolak belakang, dan tidak sepaham .oleh karena itu maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungn Strategi Pengambilan Keputusan Dengan Iklim Organisasi Sekolah di SMPNegeri 1 Pringgabaya Lombok Timur Tahun pelajaran 2014/2015”.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian iklim organisasi menurut Richard M steers dalam bukunya Suhar saputra, (2013:83) iklim organisasi merupakan sifat-sifat atau ciri yang dirasa terdapat dalam lingkungan kerja dan timbul terutama karena kegiatan organisasi, yang dilakukan secara sadar atau tidak, dan dianggap mepengaruhi prilaku kemudian iklim organisasi dapat dipandang sebagai keperibadian organisasi seperti yang dilihat oleh para anggotanya. Sedangkan menurut Davis and New strom dalam bukunya Suharsaputra, (2013:81) lingkungan manusia di dalam mana para pegawai organisasi melakukan pekerjaan mereka sehingga iklim organisasi dapat mempengaruhi

motivasi, prestasi dan kepuasan kerja melalui pembentukan harapan pegawai tentang konsekuensi yang akan timbul dari berbagai tindakan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi merupakan suatu perasaan yang menyeluruh terhadap lingkungan/mekanisme kerja organisasi baik yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial yang bersifat internal ataupun eksternal.

Ada beberapa definisi pengambilan keputusan. Menurut George Terry dalam Rocharty (2008: 151), pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Sedangkan pendapat dari Shull dalam Rocharty (2008:151) pengambilan keputusan adalah proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Lipman (1985:81) pengambilan keputusan adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah melalui sebuah sistem yang dirancang melalui pilihan dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disusun berdasarkan sistem keluaran (*output*).

Dari beberapa definisi yang dirujuk, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan diri dalam kehidupannya dengan memecahkan permasalahan yang timbul melalui pencarian jawaban pemecahan yang paling tepat untuk masalah tersebut. Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan ialah pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam

kepemimpinan organisasi maka tugas utamanya semakin banyak berkaitan dengan pengambilan keputusan. Perilaku dan cara pemimpin dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari pengikutnya.

Menurut Lipman (2008:91) ada lima tingkatan orang yang terlibat dalam *pertama*, ada orang yang bertindak sebagai pengambil keputusan, misalnya kepala sekolah yang karena kedudukan dan jabatannya harus mengambil keputusan. *Kedua*, ada pula yang berperan memberikan saran dalam memilih alternatif spesifik, misalnya wakil kepala sekolah. Sementara yang *ketiga* (misalnya guru-guru) mengembangkan atau memberikan berbagai alternatif pilihan. Keempat, ada pula yang memberikan informasi dan konsekuensi tentang masing-masing alternatif. Misalnya, siswa dapat terlibat sebagai penyedia informasi langsung pemimpin dalam mengambil keputusan harus memikirkan banyak pertimbangan yang matang agar keputusan yang diambil tepat.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah terbatas pada semua guru disekolah SMPN 1 Pringgabaya Lombok Timur tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 53 orang. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian populasi sehingga tidak diperlukan pembahasan tentang sampel. Karena sesuai dengan pendapat Arikunto, (2002) apabila populasi yang diteliti kurang dari 100 maka, penelitian ini disebut penelitian populasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner untuk memperoleh data tentang strategi pengambilan

keputusan dan iklim organisasi sekolah. Adapun rincian jumlah item pertanyaan terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 4 *option* jawaban yang diberikan yaitu: a (selalu), b (sering), c (kadang-kadang), dan d (tidak pernah). Tiap *option* diberi skor sebagai berikut: *option* a) diberi skor 4, *option* b) diberi skor 3, *option* c) diberi skor 2, dan *option* d) diberi skor 1. Dari penskoran tersebut akan diperoleh skor maksimal dalam penelitian ini adalah 80 dan skor minimalnya adalah 20.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket yaitu sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan peneliti. Metode angket dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang strategi pengambilan keputusan dengan iklim organisasi sekolah di SMP Negeri 1 Pringgabaya Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasional “product moment”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal dari penelitian ini adalah menentukan populasi penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi subyek adalah semua guru yang ada di SMPN 1 Pringgabaya Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun jumlah guru adalah 53 orang

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $N = 53$, ternyata angka batas penolakan hipotesis nihil yang dinyatakan dalam tabel nilai-nilai r *Product Moment* sebesar 0,279, sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,302. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai

r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini melebihi angka batas penolakan hipotesis nol yaitu ($0,302 > 0,279$), hal ini berarti nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah “**Signifikan**”. Dengan demikian berarti hipotesis nihil **ditolak** sedangkan hipotesis alternatif **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,302 selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *Produk Moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 53$, ternyata batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) yang diajukan pada tabel nilai r *Produk Moment* adalah 0,279. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r hasil analisis data berada di atas batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) atau nilai r_{hitung} sebesar 0,302 lebih besar dari nilai r_{tabel} *Produk Moment* sebesar 0,279 ($0,302 > 0,279$). Ini berarti bahwa hasil analisis data dalam penelitian ini adalah “**signifikan**”.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepala sekolah adalah seorang yang mengatur sebuah sistem organisasi sekolah. Oleh karena itu sebagai pemimpin sekolah tentu ia akan menemukan masalah dan harus membuat keputusan agar masalahnya dapat terselesaikan. Shull dalam Rochaety (2008 :151) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses kesadaran manusia terhadap penomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran yang mencakup aktifitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, diketahui nilai r_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar **0,302**,

sedangkan batas angka penolakan hipotesis nihil yang ditunjukkan dalam tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 53$ (karena pada tabel *r product moment* tidak ada $N = 53$, maka digunakan $N = 53$) adalah sebesar **0,279**. Hal ini berarti nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yang berarti hasil penelitian ini **Signifikan** dalam kategori **Rendah**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: Ada Hubungan Strategi Pengambilan Keputusan Dengan Iklim Organisasi Sekolah di SMPN 1 Pringgabaya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

REFERENSI

- Lipman, J.M. dan Rankin, R.E., (1985). *The principalship concepts, competencies, and cases*. New York: Longman
- Rochaety, Ety .(2008). *SIM Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Adiatama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikna